



PERAN KOMPETENSISOSIAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA (SEBUAH KEHARUSAN YANG TAK BISA DITAWAR)

Zainal Abidin^{1(*)}, Mega Purnamasari²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
julius.abidin@gmail.com¹, megapurnamasari54@gmail.com²

Abstract

Received: 14 Maret 2023
Revised: 14 Maret 2023
Accepted: 02 April 2023

Penelitian ini berupaya menjelaskan seberapa besar pengaruh kompetensi sosial dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai variabel yang diteliti. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 59 Jakarta yang berjumlah 71 siswa. Dan dikarenakan polulasinya masih dibawah 100, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dari data yang telah di analisis dan diuji hipotesis, diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,45$ dan $F_{tabel} = 3,98$ pada taraf 0,05 dengan $dk = 69$. Sehingga dengan membandingkan nilai tersebut, maka dinyatakan $F_{hitung} (16,45) > F_{tabel} (3,98)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar peserta didik.

Keywords: Kompetensi Sosial; Minat Belajar; Guru; Siswa

(*) Corresponding Author: Abidin, julius.abidin@gmail.com

How to Cite: Abidin, Z. & Purnamasari, M. (2023). PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA (SEBUAH KEHARUSAN YANG TAK BISA DITAWAR). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.

INTRODUCTION

Perkembangan zaman menuntut setiap negara melahirkan SDM yang kompetitif dalam kancah global. Oleh karenanya dibutuhkan pendidikan berkualitas, sebab peran yang sangat penting dimiliki oleh pendidikan dalam mewujudkan generasi tangguh dimasa depan. Kita masih perlu bercermin karena hingga abad ke-21, pendidikan Indonesia masih tertinggal di tingkat Asia Tenggara karena masih menempati peringkat 6 dari 11 negara di ASEAN (Gerintya, 2019). Penyebab rendahnya mutu pendidikan di negeri ini antara lain karena persoalan pemerataan, relevansi, efektifitas, dan rendahnya mutu guru yang juga berperan besar dalam mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di negeri ini.

Dari sekian banyak permasalahan yang telah diuraikan di atas, guru menjadi fokus utama dalam upaya nyata peningkatan mutu pendidikan di negeri ini. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi setiap satuan pendidikan untuk melakukan seleksi yang ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten agar guru mampu membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Minat adalah minat seseorang terhadap sesuatu yang menarik menurut orang tersebut. Minat belajar dapat bergantung pada cara guru mengkomunikasikan pembelajaran dan pendekatan sosial dalam pembelajaran.

Interaksi sangat diperlukan dalam mendorong minat belajar siswa. Karena siswa beranggapan bahwa interaksi dapat menentukan keakraban antara siswa dan guru dalam

kegiatan belajar mengajar. Jika siswa dan guru sudah memiliki ikatan interaksi yang baik dalam berkomunikasi, maka siswa akan terbiasa melakukan berbagai kegiatan belajar secara sukarela.

Peran guru sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. karenanya dibutuhkan seorang guru dengan kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Seorang guru sangat dihormati dalam menjalani kehidupannya sehingga guru harus mengkondisikan dirinya dalam kondisi apapun dan dimanapun. Seorang guru harus mudah bergaul dengan lingkungan sekitar khususnya dengan siswa sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak pandai bergaul dengan siswanya, maka biasanya proses belajar mengajar di kelas terkadang menjadi sulit untuk kondusif.

Dari hasil observasi, diperoleh informasi masih terlihat suasana yang kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan guru dalam menyajikan materi secara menarik sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Interaksi yang kurang harmonis hanya akan membuat suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan siswanya maka tentu dapat mempengaruhi minat belajar siswanya. Namun sebaliknya, jika guru menguasai kompetensi dasar yang harus dimiliki, maka akan semakin tinggi minat belajar yang akan dirasakan oleh siswanya. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, dan keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya akan mudah tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Persepsi Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Musabdo, 2021: 239). Sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Seorang pendidik seyogyanya memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik, baik secara lisan, tertulis, maupun gerak tubuh. Selain itu, berperilaku santun, memiliki rasa empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang guru.

Pendapat lain mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang diperlukan agar sebuah hubungan dengan orang lain dapat terjalin dengan baik. (Setiawati, dkk., 2018:27). Diantara banyak profesi manusia, profesi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosialnya adalah guru. Kompetensi sosial mereka dituntut harus memadai terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan praktek pembelajaran di sekolah saja, dan selain itu mereka juga dituntut untuk mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat luas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi seorang guru baik terhadap rekan sejawat, masyarakat luas, dan juga terhadap siswa.

b. Indikator Kompetensi Sosial Guru

Menurut Zahroh (2018:93) indikator kompetensi sosial terdiri dari:

1) Komunikasi efektif dengan murid

Guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya. Jangan sampai guru menempatkan komunikasi yang kurang harmonis dengan siswa. Komunikasi yang kurang harmonis akan membuat suasana belajar sedikit kurang menyenangkan, bahkan akan terlihat sangat kaku.

2) Komunikasi efektif dengan rekan sejawat dan mitra kerja

Selain pandai bergaul dengan para muridnya, seorang guru dituntut pandai bergaul dengan rekan sejawat, kolega, rekan kerja, atasan atau pimpinannya.

3) Komunikasi efektif dengan orang tua/wali serta masyarakat sekitar

Kecerdasan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid merupakan kewajiban. Menjalinkan interaksi dengan mereka dapat digunakan guru untuk membicarakan perkembangan siswa di kelas. Keterampilan guru dalam berkomunikasi tidak hanya ditunjukkan untuk orang tua dan wali, namun juga kepada masyarakat. Karena partisipasi mereka terkadang diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan dan perubahan sekolah.

Menurut Tirwan (2010:11) indikator-indikator kompetensi sosial terdiri dari:

1) Kemampuan dalam berkomunikasi baik verbal, tertulis, maupun dengan bahasa tubuh

2) Kemampuan dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi

3) Kemampuan dalam bergaul dengan semua kalangan (murid, rekan sejawat, orang tua, masyarakat, dst)

4) Kesantunan dalam bergaul dimasyarakat sekitar

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa indikator kompetensi sosial yaitu:

1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

2) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

3) Mampu bergaul dengan murid, rekan sejawat, rekan kerja, atasan, orang tua atau wali murid, serta masyarakat.

4) Mampu menerapkan prinsip kesopanan dalam bergaul

2. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu merupakan arti sederhana dari minat. Minat merupakan pendorong yang dapat menyebabkan perhatian seseorang terhadap sesuatu dapat terpusat. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan pada dirinya sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya di lapangan.

Sebuah pendapat mengatakan bahwa minat adalah rasa ketertarikan dan kesukaan terhadap suatu hal secara sukarela (Menrisal, 2018:2). Siswa yang memiliki minat memiliki kecenderungan lebih fokus memperhatikan sesuatu. Sementara siswa tidak berminat, umumnya akan memiliki kecenderungan untuk mengabaikan sesuatu yang meskipun sesuatu itu ada dihadapannya.

Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan individu untuk menyenangkan sesuatu secara sukarela sehingga dapat dapat mengubah pengetahuan,

keterampilan dan perilaku (Darmawan, 2015:9). Minat belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk kemauan untuk melakukan suatu kegiatan yang ditandai dengan munculnya perasaan senang, perhatian, dan keaktifan dalam belajar serta melaksanakan kegiatan tersebut (Mursid, 2012:3). Dengan demikian pengertian minat belajar dapat disimpulkan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu secara sukarela dalam mengikuti dan melakukan aktifitas belajarnya.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Meilani dan Ricardo (2017:190) indikator minat belajar antara lain:

- 1) Ketertarikan dan kesenangan dalam belajar
- 2) Ikut berpartisipasi aktif dalam belajar
- 3) Menaruh perhatian dan konsentrasi penuh pada sebuah aktivitas
- 4) Adanya perasaan positif dan kemauan belajar
- 5) Merasa nyaman dalam belajar
- 6) Memiliki kapasitas pengambilan keputusan terhadap proses belajar yang dijalaninya

Menurut Sobandi dan Nurhasanah (2016:130) “ada 4 indikator minat belajar diantaranya;

1) Tertarik untuk belajar

Jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran maka ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berkaitan dengan bidang itu, ia akan mengikuti pelajaran dengan semangat dan tanpa ada beban apapun padanya.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah pemusatan jiwa seseorang terhadap aktivitas, siswa akan memiliki perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus pada apa yang dipelajarinya.

3) Motivasi belajar

Motivasi adalah usaha sadar atau dorongan untuk melakukan sebuah tindakan sadar dalam mewujudkan tingkah laku yang terarah seperti yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4) Pengetahuan

Umumnya seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran, maka pengetahuannya menjadi semakin luas tentang pelajaran tersebut, dan bahkan ia akan semakin paham mengenai manfaat apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari:

- 1) Merasa bahagia
- 2) Perhatian dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Ketertarikan pada proses pembelajaran
- 4) Keterlibatan pada proses pembelajaran

METHOD

Penelitian ini berupaya untuk meneliti bagaimana pengaruh variabel kompetensi sosial guru (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) dengan menggunakan angka-angka statistika. Dan dikarenakan variabel-variabel pada penelitian

ini sudah terukur jelas, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey.

Metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang didasari oleh filsafat positivisme, metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel disuatu lokasi yang telah ditetapkan dan umumnya sampel diambil secara acak, dan datanya dikumpulkan dengan sebuah instrumen untuk kemudian di analisis dan di uji dengan menggunakan alat statistik (Sugiyono (2018:14). Sementara pendekatan survei digunakan untuk memberikan gambaran sikap, perilaku, ataupun pendapat sampel terpilih yang jawabannya akan dikonversi menjadi data kuantitatif (Creswell dalam Hapsari dan Heryani, 2019: 82).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 59 yang berjumlah 71 siswa. Jadi karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 maka peneliti menentukan metode sampling jenuh yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai anggota sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipastikan validitas instrumen yang kemudian dibagikan kepada responden yang berjumlah 71 siswa. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari; analisis koefisien regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (Uji F).

RESULTS & DISCUSSION

Kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik sangatlah penting. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam bersosialisasi dengan masyarakat sangat diperlukan karena seorang guru dijadikan panutan oleh masyarakat dan dijadikan contoh bagaimana guru itu bertingkah laku.

Umumnya siswa akan melakukan aktivitas positif agar prestasinya meningkat jika kesempatan itu diberikan oleh guru yang cerdas secara sosial. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan sangat mudah bergaul dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat. Dengan begitu, pada saat guru menyampaikan materi akan sangat mudah informasi tersampaikan kepada siswa. Seorang guru juga akan mendapatkan manfaat yaitu dapat mengetahui latar belakang siswa dan hambatan yang dialami siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya untuk mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Tak bisa ditawar lagi bahwa guru wajib memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Karena dengan kemampuan tersebut, seorang guru akan mampu menjalin komunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat. Dengan terjalannya komunikasi ini pula, guru akan lebih mudah menyampaikan informasi tentang pembelajaran, dan akan memudahkan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Karena bagaimanapun jika seorang guru tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari data yang telah dikumpulkan, direkapitulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis seperti analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Regresi Linier Sederhana

Dari analisis ini, diketahui nilai $a = 29,08$ dengan koefisien $b = 0,264$ sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 29,08 + 0,264X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh persepsi terhadap kompetensi sosial guru adalah $a =$

29,08 artinya jika kompetensi sosial guru meningkat sebesar 1 konstanta maka minat belajar siswa meningkat sebesar $b = 0,264$.

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Pada analisis ini diperoleh hasil r sebesar 0,438, nilai r berada pada interval 0,41–0,60 yang berarti bahwa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa berada pada kategori sedang atau cukup.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis determinasi ini (KD), didapatkan hasilnya yaitu 19,18%. Artinya kontribusi yang diberikan kompetensi sosial guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y) sebesar 19,18% dan sementara 80,82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji F (uji hipotesis)

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dua pihak diperoleh $F_{hitung} = 16,45$ dan $F_{tabel} = 3,98$ pada taraf 0,05 dengan $dk = 69$. Dan setelah diketahui dan dibandingkan maka dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} adalah ($16,45$) $>$ F_{tabel} (3,98) sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Interpretasi data penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar, artinya jika kompetensi sosial guru meningkat maka minat belajar siswa juga akan meningkat. Sehingga dengan mudah dapat disimpulkan bahwa jika kompetensi sosial guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa sehingga tertanam sikap yang baik bagi siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru di sekolah sangat penting bagi siswa untuk menarik minat belajarnya di sekolah, namun untuk menarik minat siswa tidak hanya faktor kompetensi sosial yang menjadi tolak ukurnya namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat siswa.

Menyikapi tantangan dari waktu ke waktu, guru diharapkan untuk selalu belajar dan mengembangkan diri guna meningkatkan minat belajar siswa. Karena salah satu tugas seorang guru adalah mendorong semangat siswa agar menjadi siswa yang memiliki kompetensi tinggi untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan dengan penuh rasa percaya diri dan percaya diri yang tinggi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai kompetensi sosial guru dan minat belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner atau kuisioner dengan 71 responden di kelas XI Pemasaran SMKN 59 Jakarta. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi sosial guru terhadap minat belajar siswa di SMKN 59 Jakarta yang dibuktikan dengan rumus regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima (H_a) dan hipotesis nol ditolak (H_0), atau berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} = 16,45$ dan $F_{tabel} = 3,98$ pada taraf 0,05 dengan $dk = 69$. Sehingga dapat dibandingkan nilai F_{hitung} ($16,45$) $>$ F_{tabel} (3,98) jadi H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa memiliki kunci penting dalam upaya

meningkatkan kualitas belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

REFERENCES

- Gerintya, Scholastica. (2019). *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saingpun Lemah*. Dalam Tirto. <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>. (9 November 2019).
- Hapsari, S. & Heryani, Rosalina Dewi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Unindra Press.
- Meilani, Rini Intansari & Ricardo. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 2 No.2, Hlm 188-201.
- Menrisal, Renisa Andria. (2018). *Hubungan Persepsi Siswa Tentan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Guru Plk Terhadap Minat Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1, Maret 2018, Hal. 1-10
- Setiawati, Nur amega, Ani Interdiana, Dini Amaliah, & Sudi Lestari. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press
- Sobandi, A, & Nurhasanah, S. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No.1, Hlm 128-135.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, Aminatul. (2018). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.